



Kampus
Merdeka



ORASI ILMIAH GUBERNUR BALI

Dr. Ir. Wayan Koster, M.M.

Pada Acara

WISUDA

UNIVERSITAS TERBUKA

PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2021/2022

“Era Baru, Semangat Baru dalam Tataanan UT PTN-BH”

UNIVERSITAS TERBUKA CONVENTION CENTER

23 AGUSTUS 2022



ꦒꦸꦧꦺꦤꦸꦫꦧꦭ

GUBERNUR BALI

**ORASI ILMIAH GUBERNUR BALI PADA ACARA
WISUDA LULUSAN PERIODE II
TAHUN AKADEMIK 2021/2022
UNIVERSITAS TERBUKA**

Selasa (*Anggara Umanis, Uye*), 23 Agustus 2022

*Om Swastiastu,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Sejahtera, Shalom, Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan, Rahayu untuk Kita semua.*

Yang Terhormat,

- Rektor Universitas Terbuka;
- Wakil Rektor Universitas Terbuka;
- Ketua dan Seluruh Anggota Senat Universitas Terbuka;
- Para Dekan dan Pimpinan di Lingkungan Universitas Terbuka;
- Para Sivitas Akademika Universitas Terbuka;
- Para Undangan dan Hadirin Sekalian.

Mengawali Orasi Ilmiah ini, marilah bersama-sama memanjatkan puja dan puji syukur kehadapan *Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa*, karena atas *asung kertha waranugraha-Nya*, hari ini, Selasa (*Anggara Umanis, Uye*), 23 Agustus 2022, Kita dapat hadir dalam acara **Wisuda Lulusan Periode II Tahun Akademik 2021/2022 Universitas Terbuka**.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, Saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Terbuka yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan untuk menyampaikan Orasi Ilmiah. Dalam Orasi Ilmiah ini, Saya akan menyampaikan konsep **TRANSFORMASI EKONOMI KERTHI BALI** menuju BALI ERA BARU "Hijau, Tangguh, dan Sejahtera".

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Mengawali Orasi Ilmiah ini, Saya menyampaikan Visi Pembangunan Bali, yaitu: ***Nangun Sat Kerthi Loka Bali*** melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana *menuju* BALI ERA BARU, yang mengandung makna:

"Menjaga Kesucian dan Keharmonisan Alam Bali Beserta Isinya, untuk Mewujudkan Kehidupan *Krama* Bali yang Sejahtera dan Bahagia, *Sakala-Niskala* Menuju Kehidupan *Krama* Bali dan *Gumi* Bali Sesuai dengan Prinsip Trisakti Bung Karno: Berdaulat Secara Politik, Berdikari Secara Ekonomi, dan Berkepribadian dalam Kebudayaan Melalui Pembangunan Secara Terpola, Menyeluruh, Terencana, Terarah, dan Terintegrasi dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila 1 Juni 1945".

BALI ERA BARU merupakan tatanan kehidupan yang bersifat holistik, meliputi 3 (tiga) dimensi utama.

- **Dimensi pertama**, bisa menjaga keseimbangan Alam, Manusia, dan Kebudayaan Bali, *Genuine Bali*;
- **Dimensi kedua**, bisa memenuhi kebutuhan, harapan, dan aspirasi *Krama* Bali dalam berbagai aspek kehidupan; dan
- **Dimensi ketiga**, merupakan manajemen risiko atau *risk management*, yakni memiliki kesiapan yang cukup dalam mengantisipasi munculnya permasalahan dan tantangan baru dalam tataran lokal, nasional, dan global yang akan berdampak secara positif maupun negatif terhadap kondisi di masa yang akan datang.

BALI ERA BARU diwujudkan dengan menata secara fundamental dan komprehensif pembangunan Bali yang mencakup tiga aspek utama: Alam, Manusia, dan Kebudayaan Bali bersumber dari nilai-nilai kearifan lokal *Sad Kerthi* yaitu enam sumber utama kesejahteraan dan kebahagiaan kehidupan manusia, meliputi:

1. *Atma Kerthi*, Penyucian dan Pemuliaan *Atman*/Jiwa;
2. *Segara Kerthi*, Penyucian dan Pemuliaan Pantai dan Laut;
3. *Danu Kerthi*, Penyucian dan Pemuliaan Sumber Air;
4. *Wana Kerthi*, Penyucian dan Pemuliaan Tumbuh-tumbuhan;
5. *Jana Kerthi*, Penyucian dan Pemuliaan Manusia; dan
6. *Jagat Kerthi*, Penyucian dan Pemuliaan Alam Semesta.

Untuk mewujudkan Visi Pembangunan Bali dilaksanakan melalui 5 Bidang Prioritas Pembangunan dari hulu sampai hilir yang dituangkan dalam Pola Pembangunan Semesta Berencana, yaitu:

1. Bidang Pangan, sandang, dan papan
2. Bidang Kesehatan dan Pendidikan
3. Bidang Jaminan sosial dan ketenagakerjaan
4. Bidang Adat, tradisi, seni dan budaya, serta kearifan lokal
5. Bidang Pariwisata

Pembangunan Lima Bidang Prioritas tersebut mencakup pembangunan yang dipolakan dan diintegrasikan di seluruh Bali dalam satu kesatuan wilayah; satu pulau, satu pola, dan satu tata kelola yang dikembangkan sesuai dengan potensi masing-masing wilayah Kabupaten dan Kota.

Lima Bidang Prioritas Pembangunan Bali didukung dengan:

1. Infrastruktur darat, laut, dan udara secara terkoneksi dan terintegrasi;
2. **Ekonomi Kerthi Bali** untuk mewujudkan Bali berdikari dalam bidang ekonomi, dibangun dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai filosofi *Sad Kerthi*; dan
3. Sistem Pengamanan Lingkungan Terpadu Berbasis Desa Adat (SIPANDU BERADAT), berbasis kearifan lokal dalam perspektif keamanan nasional yang berstandar internasional.

Ketidakseimbangan struktur dan fundamental perekonomian Bali mengakibatkan perekonomian Bali: di satu pihak, sangat tergantung dan sangat rentan terhadap perubahan faktor eksternal; di pihak lain, pertumbuhan kapasitas ekonomi Bali kurang berkembang secara optimal. Guna memperkuat struktur dan fundamental perekonomian Bali diperlukan suatu konsep ekonomi yang komprehensif, yaitu **Ekonomi Kerthi Bali**.

Ekonomi Kerthi Bali adalah ekonomi untuk mewujudkan Bali Berdikari dalam Bidang Ekonomi, dibangun dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai filosofi *Sad Kerthi* dengan menerapkan 11 (sebelas) prinsip, yaitu:

1. Ekonomi yang dikembangkan dari sikap mensyukuri/memuliakan kekayaan, keunikan, dan keunggulan sumber daya lokal Alam Bali beserta Isinya sebagai anugerah dari *Hyang* Pencipta.
2. Ekonomi yang dikembangkan sesuai potensi sumber daya lokal Alam Bali beserta isinya.
3. Ekonomi yang dikembangkan oleh *Krama* Bali secara inklusif, kreatif, dan inovatif.
4. Ekonomi yang dikembangkan berbasis nilai-nilai adat, tradisi, seni, budaya, dan kearifan lokal Bali.
5. Ekonomi yang dikembangkan dengan menjaga ekosistem Alam dan Budaya secara berkelanjutan.
6. Ekonomi yang dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas perekonomian lokal Bali, berkualitas, bernilai tambah, dan berdaya saing.
7. Ekonomi yang dikembangkan dengan mengakomodasi penerapan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta teknologi digital.
8. Ekonomi yang memberi manfaat nyata guna meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan *Krama* Bali secara *Niskala-Sakala*.
9. Ekonomi yang dibangun dengan asas gotong-royong.

10. Ekonomi yang dibangun untuk meningkatkan ketangguhan menghadapi dinamika perkembangan zaman secara lokal, nasional, dan global.
11. Ekonomi yang menumbuhkan spirit *jengah* dan cinta/bangga sebagai *Krama* Bali.

Belajar dari pengalaman dalam berbagai kejadian, sudah waktunya Bali mengembangkan perekonomian yang tidak lagi menggantungkan pada satu kantung, yaitu sektor pariwisata. Bali harus mengambil pilihan mengembangkan perekonomian yang bersumber dari keorisinilan dan keunggulan sumber daya lokal meliputi: Alam, Manusia, dan Kebudayaan Bali sebagai sumber daya potensial pada sektor pertanian, kelautan/ perikanan, dan industri kerajinan rakyat.

Selain itu, pengembangan perekonomian Bali hendaknya mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ekonomi kreatif dan digital sesuai dengan potensi *Krama* Bali secara efektif, efisien, produktif, serta bernilai tambah.

Dalam mengembangkan perekonomian Bali, sektor pariwisata diposisikan sebagai sumber tambahan (bonus atau benefit) dalam perekonomian Bali. Bahkan sektor pariwisata harus *berperan* menghidupi atau memberi manfaat untuk Bergeraknya sektor pertanian, kelautan/perikanan, dan industri kerajinan rakyat sehingga secara nyata memberi manfaat bagi peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan *Krama* Bali. Dalam hubungan tersebut, diperlukan arah kebijakan, pendekatan, dan prinsip untuk menata serta mengembangkan perekonomian Bali dengan struktur dan fundamental yang ramah lingkungan, berbasis pada sumber daya lokal Bali, lebih berkualitas, bernilai tambah, berdaya saing, tangguh, dan berkelanjutan.

Pembangunan pertanian dalam arti luas termasuk perikanan dan sumber daya kelautan perlu ditata dan dikelola dengan baik dari hulu sampai ke hilir sesuai dengan potensi yang dimiliki Kabupaten dan Kota, menuju kedaulatan pangan dalam upaya pemenuhan jumlah dan kualitas yang memadai untuk kebutuhan *Krama* Bali, kepariwisataan, dan berorientasi ekspor. Bahkan untuk menjamin kualitas dan kesehatan pangan sedang diterapkan sistem pertanian organik menuju **Bali Pulau Organik**.

Dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi Bali perlu dibangun dan dikembangkan Industri *Branding* Bali dari hulu sampai ke hilir, Ekonomi Kreatif berbasis budaya Branding Bali serta Ekonomi Digital. Pembangunan dan pengembangan perekonomian tersebut dilakukan sesuai dengan potensi Kabupaten dan Kota dalam rangka menyeimbangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi antar wilayah se-Bali, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, membuka lapangan kerja baru, dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Untuk memperkuat struktur dan fundamental perekonomian Bali diperlukan pengembangan dan penguatan Industri Kecil Menengah (IKM), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan Koperasi terutama Koperasi Produksi serta Lembaga Perekonomian Adat dalam pengelolaan hasil pertanian, perikanan, perkebunan, dan industri kerajinan rakyat.

Ekonomi Kerthi Bali memiliki 6 (enam) Sektor Unggulan sebagai Pilar Perekonomian Bali, yaitu:

1. Sektor Pertanian dalam arti luas termasuk Peternakan dan Perkebunan dengan Sistem Pertanian Organik.
2. Sektor Kelautan dan Perikanan.
3. Sektor Industri, meliputi industri manufaktur dan industri berbasis budaya *branding* Bali
4. Sektor Industri Kecil Menengah (IKM), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi.
5. Sektor Ekonomi Kreatif dan Digital.
6. Sektor Pariwisata, yaitu: pariwisata berbasis budaya, berkualitas, dan bermartabat.

Ekonomi Kerthi Bali dengan 6 (enam) Sektor Unggulan akan mewujudkan perekonomian Bali yang harmonis terhadap alam, ramah lingkungan, menjaga kearifan lokal, berbasis sumber daya lokal, berkualitas, bernilai tambah, berdaya saing, tangguh, dan berkelanjutan.

Penentuan 6 (enam) Sektor Unggulan tersebut, didasarkan pada keorisinilan dan keunggulan sumber daya lokal Bali meliputi: Alam, Manusia, dan Kebudayaan Bali sebagai sumber daya potensial pada sektor pertanian, kelautan, perikanan, dan industri kerajinan rakyat; bukan didasarkan atas besaran (nominal) kontribusi terhadap perekonomian (PDRB) Bali. Dengan pola pembangunan perekonomian melalui Ekonomi Kerthi Bali akan terjadi keterhubungan langsung antar sektor unggulan, menumbuhkan

pusat-pusat perekonomian baru, meningkatkan kapasitas perekonomian Bali, menyeimbangkan struktur dan fundamental perekonomian Bali, sehingga secara nyata memberi manfaat bagi peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan *Krama* Bali secara *Niskala-Sakala*.

Ekonomi Kerthi Bali, membangun perekonomian Bali yang harmonis terhadap alam beserta isinya, diharapkan memberi manfaat dan nilai tambah berganda secara langsung dan tidak langsung, baik nilai tambah ekonomi, lingkungan, sosial, budaya, maupun tatanan kehidupan. Nilai tambah ekonomi terwujud dalam bentuk kontribusi masing-masing pilar sektor unggulan terhadap perekonomian Bali secara seimbang, sinergis, dan harmonis.

Dengan demikian, masing-masing sektor memberi efek pengganda yang besar terhadap sektor-sektor lainnya secara timbal balik, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan kapasitas atau skala ekonomi Bali yang lebih besar bagi kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat Bali.

Nilai tambah lingkungan terwujud dalam bentuk terpeliharanya ekosistem alam dan peningkatan kualitas hidup (tanah, air, udara, laut, dan keanekaragaman hayati). Nilai tambah sosial tercermin dari peningkatan kualitas hidup, terpenuhinya kebutuhan, harapan, dan aspirasi masyarakat Bali dalam berbagai aspek kehidupan.

Nilai tambah budaya berupa terjaganya kelestarian kebudayaan Bali yang adiluhung serta memperkokoh jati diri masyarakat Bali sebagai bagian dari komunitas global. Sedangkan nilai tambah terhadap tatanan masyarakat Bali terwujud melalui perubahan cara berpikir, perilaku, berwawasan kedepan, dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Nilai tambah masing-masing elemen tersebut di atas akan membentuk **lingkaran nilai** yang semakin membesar sehingga daya dukung perekonomian Bali semakin meningkat dan berkelanjutan. Nilai tambah ekonomi akan mendorong peningkatan nilai tambah lingkungan, sosial, budaya, dan tatanan kehidupan. Nilai tambah lingkungan akan mendorong peningkatan nilai tambah ekonomi, sosial, budaya, dan tatanan kehidupan. Demikian halnya terhadap nilai tambah sosial, budaya, dan tatanan kehidupan akan mendorong peningkatan nilai tambah elemen-elemen lainnya secara berantai.

Konsep pembangunan **Ekonomi Kerthi Bali** telah dipakai sebagai acuan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / BAPPENAS dalam menyusun program Transformasi Ekonomi Bali dalam bentuk dokumen Peta Jalan Ekonomi Kerthi Bali menuju Bali Era Baru: hijau, tangguh, dan sejahtera. Peta Jalan Transformasi Ekonomi Bali telah diluncurkan oleh Yang Mulia Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. Joko Widodo pada tanggal 3 Desember 2021.

Peta jalan ini menjabarkan strategi dan rencana aksi pemulihan ekonomi jangka pendek dan strategi transformasi perekonomian Bali dalam jangka menengah dan jangka panjang. Implementasi Peta Jalan Ekonomi Kerthi Bali menuju Bali Era Baru: hijau, tangguh, dan sejahtera merupakan kerangka terwujudnya cita-cita Indonesia Maju tahun 2045.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Pada kesempatan ini, Saya selaku Gubernur Bali menyampaikan terima kasih kepada Universitas Terbuka yang telah berkontribusi meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan tinggi khususnya di Bali, sampai saat ini sebanyak **7.684 mahasiswa aktif** Universitas Terbuka di Provinsi Bali. Saya juga setuju dan mendukung gagasan Universitas Terbuka terkait dengan **Wajib Kuliah**, karena model pembelajaran yang dilaksanakan di Universitas Terbuka sangat memungkinkan untuk terwujudnya gagasan tersebut.

Sebelum mengakhiri Orasi Ilmiah ini, Saya ingin mengucapkan selamat kepada Universitas Terbuka, yang pada acara Wisuda Lulusan Periode II Tahun Akademik 2021-2022 mewisuda sebanyak **1.680 Wisudawan**. Secara khusus, Saya mengucapkan selamat kepada Para Wisudawan dan Wisudawati yang telah mengikuti pendidikan dengan tekun sehingga mencapai prestasi terbaik, yang memberi kebahagiaan kepada keluarga.

Demikian Orasi Ilmiah ini, atas segala perhatian yang diberikan Saya haturkan terima kasih.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om.

Rahayu.

GUBERNUR BALI,

WAYAN KOSTER

UNIVERSITAS TERBUKA